

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan lingkungan utama untuk membesarkan, mendewasakan dan memberikan pendidikan untuk pertama kalinya kepada anak. Keluarga juga merupakan tempat bersosialisasi yang memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian, karena didalam keluarga untuk pertama kalinya anak mengenal arti hidup, cinta kasih, simpati, mendapatkan bimbingan dan pendidikan serta terciptanya suasana yang aman. Anak-anak akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang remaja. Pada masa remaja, menurut Monks, dkk (2006:279), seseorang berusaha untuk melepaskan diri dari milik orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya.

Keluarga sebenarnya mempunyai fungsi yang tidak hanya sebatas penerus keturunan saja. Dalam bidang pendidikan, keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama, karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual manusia diperoleh pertama dari orangtua dan anggota keluarga sendiri (Gunarsa dalam Wati, 2010:1). Sementara itu, secara psikologis menurut Yusuf (2012:38) fungsi keluarga sebagai pemberi rasa aman bagi anak dan anggota keluarga lainnya, sumber pemenuhan kebutuhan (baik fisik maupun psikis), sumber kasih sayang dan penerimaan, model pola perilaku yang tepat bagi anak untuk belajar menjadi anggota keluarga masyarakat yang baik, pemberi bimbingan bagi perkembangan perilaku yang secara sosial dianggap tepat, membentuk anak dalam



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memecahkan masalah yang dihadapinya dalam rangka menyesuaikan dirinya dengan kehidupan, dan pemberi bimbingan dalam belajar keterampilan motorik, verbal dan sosial yang dibutuhkan untuk penyesuaian diri.

Setiap individu termasuk remaja mendambakan keluarga yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, aman, tenang, dan saling menyayangi. Namun kenyataannya tidak semua remaja beruntung mendapatkan keluarga yang mereka impikan. Banyak remaja yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang tidak harmonis, keluarga *broken*, dan keluarga yang mengalami perceraian. Dariyo (2004:94) mengatakan perceraian (*divorce*) merupakan suatu peristiwa perpisahan secara resmi antar pasangan suami-istri dan mereka berketetapan untuk tidak menjalankan tugas dan kewajiban sebagai suami-istri. Mereka tidak lagi hidup dan tinggal serumah bersama, karena tidak ada ikatan yang resmi.

Angka perceraian pasangan di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tampak dari data yang diterima dari *ROL*, Kementerian Agama (Kemenag yang disampaikan oleh Kepala Subdit Kepenghuluan Anwar Saadi, Jum'at (14/11). Berdasarkan data tersebut, pada tahun 2009 jumlah masyarakat yang menikah sebanyak 2.162.268. Di tahun yang sama, terjadi angka perceraian sebanyak 10% yakni 216.268 peristiwa. Sementara itu, pada tahun berikutnya, yakni 2010, peristiwa pernikahan di Indonesia sebanyak 2.207.364, adapun peristiwa perceraian di tahun tersebut meningkat 3% dari tahun sebelumnya yakni 285.184 peristiwa. Pada 2011, terjadi peristiwa nikah sebanyak 2.319.821 sementara peristiwa cerai sebanyak 158.119 peristiwa. Berikutnya pada 2012, peristiwa nikah yang terjadi yakni sebanyak 2.291.265 dan peristiwa perceraian



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berjumlah 372.577. Pada pendataan terakhir yakni 2013, jumlah peristiwa nikah menurun dari tahun sebelumnya menjadi 2.218.130 peristiwa. Namun, tingkat perceraianya meningkat menjadi 14,6% atau sebanyak 324.527 peristiwa (Sasongko dalam <http://m.republika.co.id/> Diakses 23 Oktober 2015).

Dagun (2002:113) mengungkapkan bahwa peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang cukup mendalam. Kasus ini menimbulkan stress, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental. Keadaan ini dialami oleh semua anggota keluarga, ayah, ibu dan anak-anak. Setelah peristiwa perceraian, struktur keluarga berubah, anak yang awalnya diasuh oleh kedua orangtua mereka, sekarang hanya diasuh oleh satu orangtua saja. Peristiwa ini menjadikan anak-anak tidak merasa mendapatkan perlindungan dan kasih sayang dari orangtuanya. Bagi mereka sendiri, mereka sudah mulai memahami seluk beluk arti sebuah perceraian. Mereka memahami apa akibat yang akan terjadi dari peristiwa ini. Mereka menyadari masalah-masalah yang akan muncul, soal ekonomi, sosial, dan faktor-faktor lainnya (Dagun, 2002:115).

Bagi remaja yang sedang mengalami masa yang dipenuhi banyak perubahan, perceraian orangtua akan menambah derajat stres yang sudah ada dan akhirnya akan mempengaruhi perkembangan remaja itu sendiri. Perceraian menimbulkan guncangan bagi remaja sebab pikirannya terkuras pada masalah perceraian orangtuanya sehingga akan mengganggu apa yang seharusnya dia perhatikan sesuai dengan usianya yaitu berkaitan dengan pembentukan identitas yang sehat. Mereka akan sulit mengembangkan kepribadian yang sehat. Hal ini membuka peluang bagi perkembangan rasa kurang percaya diri yang intens, yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber;

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Monks, dkk (2006:276) mengatakan bahwa dalam perkembangan sosial remaja ada dua gerak yaitu satu memisahkan diri dari orangtua dan yang lainnya adalah menuju teman sebaya. Namun, didapati fakta yang berbeda bahwa menurut Cole (2004:12), ketika terjadi perceraian maka remaja akan menarik diri dari teman dan meninggalkan kegiatan favoritnya. Tidak hanya itu, remaja juga akan menerima stigma-stigma tersebut dapat membuat remaja merasa pesimis dalam menjalani kehidupannya, karena mental dan psikisnya telah tertekan dengan adanya stigma-stigma yang ada.

Penderitaan remaja akibat perceraian orangtua tidak berhenti sampai pada kehilangan semangat saja. Kehilangan kepercayaan akan masa depan yang lebih baik daripada masa sekarang turut memperburuk kehidupan yang dijalaninya. Muzio (dalam Fatwa, 2010:5) mengatakan bahwa kondisi seperti ini dapat menyebabkan lunturnya kekuatan spiritual remaja yang berujung pada hilangnya arah dan tujuan hidup. Lunturnya kekuatan spiritualitas individu membawa pengaruh pada kepercayaan terhadap Tuhan. Semakin berkurangnya kepercayaan terhadap Tuhan, menggiring individu pada keadaan ketidakbermaknaan. Keadaan yang kompleks ini berdampak pada kehancuran fisik dan mental. Selain itu, ketidakmampuan remaja dalam mencapai makna dalam hidupnya akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif. Diantara dampak tersebut adalah sulit merasakan kebahagiaan, merasa hidupnya hampa dan kosong, depresi hingga menuju tindakan bunuh diri. Remaja juga merasa kurangnya afeksi dan kurang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dukungan emosional, sehingga menimbulkan depresi dan puncaknya mereka akan melakukan tindakan bunuh diri.

Ketidakberhasilan menemukan dan memenuhi makna hidup akan menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna (*meaningless*), hampa, gersang, merasa tak memiliki tujuan hidup, merasa hidupnya tak berarti, bosan dan apatis. Kebosanan adalah ketidakmampuan individu untuk mengambil prakarsa (Bastaman, 2007:80). Sejalan dengan konsep Frankl (logoterapi) tentang kebermaknaan hidup, Cynthia (dalam Fatwa, 2010:6) mengatakan bahwa peristiwa-peristiwa tidak terelakkan, baik yang bersumber dari dalam diri maupun dari lingkungan, sudah pasti akan menimbulkan stres dan perasaan kecewa, tertekan, susah, sedih, cemas, marah, malu, terhina, rendah diri, putus asa, hampa, dan tidak bermakna. Tetapi di lain pihak, banyak juga individu yang berhasil dengan gemilang mengatasi kesulitan-kesulitan dan perasaan-perasaan tidak menyenangkan akibat penderitaannya. Mereka mampu mengubah kondisi penghayatan dirinya dari penghayatan tidak bermakna (*meaningless*) terjadi bermakna (*meaningfull*), bahkan tidak sedikit dari individu tersebut yang berhasil mencapai prestasi tinggi dan mampu menemukan hikmah dari penderitaannya (*meaning in suffering*).

Dalam sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Novikasari (2007) tentang Kebermaknaan Hidup Remaja Akhir yang Menikah Akibat Kehamilan di Luar Nikah, ditemukan remaja akhir yang menikah akibat kehamilan di luar nikah yang merasakan kebermaknaan dalam hidupnya dapat menerima keadaan dirinya, memiliki perasaan yang positif terhadap diri dan lingkungannya, memiliki dorongan hidup yang positif dan terpenuhi dalam kebutuhan akan kasih sayang. Kebermaknaan hidup tersebut terbentuk dan berkembang dipengaruhi berbagai



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hal antara lain: penerimaan lingkungan, dukungan sosial, penyelesaian masalah, pemahaman moral, dan sebagainya.

Penderitaan yang dialami remaja akhir korban perceraian dari orangtua ini, dapat menimbulkan kondisi psikologis yang buruk hingga mengakibatkan hilangnya semangat, harapan dan tujuan hidup. Bahkan tidak ada lagi kepercayaan akan masa depan yang lebih baik dan berdampak kepada hilangnya makna hidup. Namun, Frankl (dalam Bastaman, 2007:45) dengan konsep logoterapinya justru mengatakan bahwa makna hidup dapat ditemukan dalam setiap keadaan, tidak saja dalam keadaan normal dan menyenangkan, tetapi juga dalam penderitaan.

Menurut Frankl (dalam Ancok, 2003) kebermaknaan hidup adalah sebuah kekuatan hidup manusia untuk memiliki sebuah komitmen kehidupan. Hidup ini bermula dengan adanya alasan mengapa seseorang harus tetap hidup. Kebermaknaan hidup dapat diwujudkan dalam sebuah keinginan menjadi orang yang berguna untuk orang lain, apakah anak, istri, keluarga dekat, komunitas negara dan bahkan umat manusia. Seseorang yang memiliki rasa hidup bermakna akan memiliki sebuah komitmen untuk hidup berarti dan maju dalam kehidupannya untuk lebih menjadi orang yang berguna baik untuk diri sendiri, orang lain, keluarga, dan masyarakat. Berkaitan dengan hal tersebut, dimungkinkan remaja yang menjadi korban dari perceraian orangtua mereka akan menemukan kembali makna hidup yang menurut mereka sudah tidak ada lagi.

Murwati (2009:13) mengatakan bahwa remaja yang ingin hidup bermakna adalah remaja yang antusias dengan harapannya dan menentukan sendiri makna yang diberikan oleh adanya sebuah pengalaman dan dapat mengambil pengalaman tertentu sebagai dasar kehidupan dimasa depan. Berdasarkan pemaparan tersebut, yang menjadi pertanyaan sekarang adalah “apakah dalam penderitaan yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dihadapi remaja akibat perceraian orangtua mereka, remaja tetap dapat menemukan makna hidup”. Hal ini lah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Makna Hidup Pada Remaja Akhir Korban Perceraian”**.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang di atas, peneliti berusaha menjawab permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah makna hidup bagi seorang remaja akhir yang menjadi korban perceraian?
2. Bagaimana proses pencapaian makna hidup bagi seorang remaja akhir korban perceraian dan bagaimana cara mereka menemukannya?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengungkapkan makna hidup pada seorang remaja akhir korban perceraian
2. Menjelaskan bagaimana proses pencapaian dan pemenuhan makna hidup dilihat dari tahap-tahap menemukan makna hidup itu sendiri

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang diajukan ini adalah sebuah penelitian yang akan mengungkap dan menggambarkan bagaimana makna hidup seorang remaja akhir

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang menjadi korban dari perceraian orangtuanya. Tentunya dalam penyampaian isinya akan dikupas bagaimana seorang remaja akhir menghadapi kehidupannya dan bagaimana dia memaknai kehidupannya pasca orangtua mereka bercerai.

Penelitian ini tentunya memiliki beberapa tinjauan pada penelitian sebelumnya, sebagai bahan pertimbangan dalam ranah keaslian untuk dapat memiliki perbedaan yang mendasar dari beberapa penelitian yang terdahulu. Keaslian dalam penelitian akan diungkap berdasarkan pembahasan beberapa penelitian terdahulu yang akan membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Putri Nirmala (2013) dengan judul *“Tingkat Kebermaknaan Hidup Dan Optimisme Pada Ibu Yang Mempunyai Anak Berkebutuhan Khusus”*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah seorang ibu yang dapat mengisi kehidupannya dengan penuh makna akan mendapatkan kebahagiaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, selalu termotivasi untuk memperjuangkan dan memperoleh tujuan hidupnya. Secara umum, ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki optimisme yang tinggi, mereka mempunyai harapan masa depan, berpikir dan tidak mudah menyerah dalam mengasuh dan mendidik anaknya yang berkebutuhan khusus, sehingga anak mampu memandang dirinya sebagai individu yang mempunyai potensi dan kelebihan yang dapat dibanggakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentang kebermaknaan hidup. Namun, perbedaannya adalah jika penelitian ini melihat kebermaknaan hidup dan optimisme pada ibu yang mempunyai anak berkebutuhan khusus, maka beda dengan peneliti yang ingin melihat makna hidup pada remaja akhir yang menjadi korban perceraian.

2. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ainabila Kintaninani (2013) dengan judul *“Kebermaknaan Hidup Pegawai Dalam Menghadapi Pensiun”*.

Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah kedua informan selama masa pensiun melakukan hal-hal yang bersifat mendekatkan diri dengan keluarga dan masyarakat dalam rangka untuk mencapai kebermaknaan hidup mereka. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kebermaknaan hidup. Namun, perbedaannya adalah jika penelitian ini melihat kebermaknaan hidup pada pegawai yang menghadapi masa pensiun, maka berbeda dengan peneliti yang ingin melihat makna hidup pada masa remaja akhir yang menjadi korban perceraian.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Aminah Permata Ummu Hahifah (2009) dengan judul *Penelitian “Kebermaknaan Hidup Pada Orang Tua Dengan Anak Retardasi Mental Di Kota Malang”*. Kesimpulan dari hasil penelitiannya adalah subjek mampu mengubah penghayatan tak bermakna menjadi penghayatan bermakna, tetapi pola kebermaknaan hidupnya diantara para subjek tidak sama. Pola kebermaknaan hidup subjek yang pertama berawal dari pengalaman tragis yang menimbulkan penghayatan tak bermakna, lalu muncul pemahaman diri, sehingga menemukan makna dan tujuan hidupnya. Penemuan ini membawanya pada kegiatan terarah untuk memenuhi makna hidupnya, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mulai terjadi perubahan sikap. Sedangkan pola kebermaknaan hidup subjek yang berawal dari pengalaman tragis yang menimbulkan penghayatan tak bermakna, lalu muncul pemahaman diri dan perubahan sikap. Setelah itu, subjek kedua menemukan makna dan tujuan hidupnya dan melakukan kegiatan terarah untuk memenuhi makna dan tujuan hidupnya, serta melakukan keikatan diri berupa keyakinan dalam memenuhi makna hidupnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti tentang kebermaknaan hidup. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini subjeknya pada orangtua yang memiliki anak retardasi mental, dan peneliti sendiri melihat makna hidup pada remaja akhir yang menjadi korban perceraian.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat mengenai gambaran makna hidup pada remaja korban perceraian dari orangtuanya, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi pengembangan psikologi terutama psikologi klinis dan psikologi perkembangan, khususnya mengenai makna hidup pada remaja korban perceraian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi bagi konselor maupun seorang psikolog untuk membantu remaja korban perceraian orangtuanya dalam menghadapi masalah tersebut.